

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses kegiatan yang menyeluruh dalam kehidupan manusia. Karena dimana pun berada proses pendidikan selalu diterapkan didalamnya. Pendidikan pada dasarnya ialah usaha untuk meningkatkan kualitas manusia. Meningkatkan kualitas manusia itu tentunya dengan ilmu pendidikan yang telah teruji kebenarannya, karena tanpa ilmu yang benar, pendidikan tidak akan mencapai tujuannya.¹

Sejatinya, manusia mengembangkan potensi diri dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan proses pembelajaran melalui pendidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1, pendidikan ialah salah satu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan juga terencana guna mewujudkan pendidikan yang menyenangkan. Melalui proses pembelajaran itu peserta didik diharapkan aktif dalam mengembangkan potensi diri dan saat mengembangkan kekuatan spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Tahta Media Group, 2021), hal.

1

² Zikry Septoyadi dkk, *Pendidikan karakter berwawasan kebangsaan*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hal.9

Beberapa ahli pendidikan sepakat mengemukakan bahwa pendidikan itu ialah humanisasi, yang artinya terwujudnya manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut. Adapun manusia yang ideal itu ialah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dan ciri-ciri manusia yang dicita-citakan itu memiliki karakter yang kuat dan mampu memberikan perkembangan dan juga kemajuan terhadap bangsa Indonesia.³

Dari kesimpulan di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan ialah hal yang sangat dibutuhkan manusia. Dalam upaya mempermudah perkembangan kualitas bangsa, baik itu dalam segi keilmuan, akhlak, moral, sosial, dan kualitas manusia yang ideal, maka dibutuhkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memiliki pengertian bahwa suatu pendidikan yang digerakan oleh nasional untuk dapat menciptakan sekolah yang dapat mengembangkan peserta didik menjadi seseorang yang bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, beretika, dan memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai universal.⁴

Pendidikan karakter sangat diperlukan oleh manusia sebagai salah satu dasar keberlangsungan hidup. Karena dengan adanya pendidikan

³ Mohammad Fahmi Nugraha, *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publishing, 2020), hal. 5-6

⁴ Muhammad yaumi, *Pendidikan karakter; landasan, pilar & Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.9-10

karakter, seseorang bukan hanya bisa memiliki rasa ketakwaan dan keimanan terhadap Tuhan. Namun, seseorang dapat memiliki budi pekerti yang baik, terampil, mudah bergaul, mandiri, dan cerdas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu dapat mengembangkan kualitas diri dan juga menjadikan kepribadiannya menjadi baik sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Oleh karena itu sangat penting di lembaga pendidikan formal maupun nonformal adanya pendidikan karakter. Karena dalam suatu negara, karakter masyarakatlah yang menentukan eksistensi sebuah kualitas. Kepribadian bangsa serupa dengan landasan yang terdapat dalam bangsa dan negara. Bangsa yang disegani oleh bangsa lain ialah bangsa yang memiliki karakter yang kuat. Bangsa yang tidak memiliki karakter yang kuat merupakan bangsa yang telah kehilangan jati diri dan hal itu dapat dengan mudah dikuasai oleh bangsa lain.

Karakter harus diajarkan sejak dini dan dibentuk dengan sebaik mungkin. Karena usia dini merupakan usia kritis dan sensitif bagi pembentukan karakter seorang anak. Banyak yang mengatakan bahwa gagalnya penanaman karakter ketika masih anak-anak sangat berakibat fatal ketika menginjak dewasa. Dengan itu pendidikan karakter cara menanamkannya tidak semudah yang dibayangkan.⁶

⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; landasan, pilar & Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014, hal.5

⁶ M.Ihsan Dacholfany, dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia dini menurut konsep Islam*, Jakarta: Amzah, 2018, hal.100.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan nilai-nilai karakter di dalam diri setiap anak tidak hanya terfokus pada kegiatan yang ada di rumah maupun di sekolah, namun juga harus menerapkannya dalam kegiatan yang lain. Kegiatan yang lain itu mesti diiringi dengan agama. Contohnya, seorang anak mengikuti kajian-kajian Islam di majlis ta'lim, mengikuti kegiatan hafalan Qur'an yang diadakan lembaga, dan kegiatan lainnya yang bersifat keagamaan. Kegiatan Islam tersebut alangkah baiknya dilaksanakan di dunia pendidikan Islam yang bernama pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan pendidikan Islam lainnya. Elemen-elemen Islam yang paling utama yaitu: adanya tempat tinggal untuk santri, masjid, kitab-kitab klasik, santri, dan kiayi. Kelima elemen tersebutlah yang menjadi persyaratan terbentuknya pesantren, dan masing-masing elemen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pesantren, yaitu membentuk pribadi muslim..⁷

Tentunya orang tua tertarik untuk memasukan anaknya ke lembaga pesantren agar terhindak dari hal- hal yang tidak diinginkan. Sesuai dengan perkataan Bu Sinta selaku wali santri dalam wawancara mengatakan

⁷ Hadi Purnomo, Manajemen pendidikan pondok-pesantren, Yogyakarta: Bilding Pustaka Utama, 2017, hal. 25

“pergaulan muda-mudi zaman sekarang sangat mengkhawatirkan semua orang tua, dan pengaruh lingkungan sekitar sangat rentan bagi keseharian seorang anak. Pengaruh tersebut ditandai dengan merosotnya moral anak dilingkungan sekitar, kurangnya disiplin terhadap waktu, tanggung jawab, cara berpakaian, cara berbicara, dan sikap tidak sopan kepada orang lain. Maka dari itu tidak heran banyak orang tua seperti saya memasukan anaknya ke lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren guna untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik.”⁸

Hal itu dikuatkan kembali dengan perkataan Lela Padhilah santri reguler dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Sejak sepupu saya keluar dari pesantren dan melanjutkan pendidikannya di sekolah umum tanpa pesantren, akhlaknya berubah menjadi kurang baik, cara berpakaian dan berbicara tidak sopan, tidak menggunakan waktu dengan baik, dan kurangnya disiplin serta tanggung jawab dalam kesehariannya”.

Pondok-pesantren yang dikenal sebagai pendidikan Islam yang telah banyak diminati masyarakat Indonesia hingga saat ini. Keunikan tersebut ditandai dengan adanya hubungan erat antara kiayi dan santri, adanya keteladanan santri terhadap kiayi, hidup hemat, sederhana, mandiri, saling membantu, dan disiplin. Ciri- ciri ini dimiliki oleh pesantren yang masih

⁸ Hasil Wawancara dengan wali santri pondok-pesantren Tahfidz Al-Quran terpadu Baiturohim Selasa Tanggal 2 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.

murni, yaitu pesantren tradisional.⁹ Pondok-pesantren Tahfidz al-Qur'an terpadu Baiturohim juga termasuk kategori pesantren semi tradisional. Dimana adanya keunikan antara hubungan kiayi dan santri, hidup sederhana, mandiri, saling membantu antara satu sama lainnya dan disiplin.

Berdasarkan *pra survey*, ditemukan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok-Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Terpadu Baiturohim Citraland Kota Serang melalui keteladanan santri pada kiayi, ustadz/ustadzah, dan Musyrif/musyriah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran juga diterapkan melalui pembiasaan karakter yang ada di pesantren, nasihat/peringatan tentang hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan pesantren, dan kajian kitab-kitab akhlak, seperti: Aqidatul Awam, Bidayatul hidayah, Ta'lim Muta'alim, dan Akhlak lil banin/ Akhlak lil banat. Dengan metode tersebut, pendidikan karakter yang terjadi di pondok-pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim berjalan dengan baik. Dari penerapan karakter ini banyak sekali perubahan pada santri. Contoh kecilnya, santri yang awalnya tidak mengerti tatakrama kepada orang lain saat pertama kali masuk pesantren, sekarang tahu dan paham bagaimana cara bertatakrama dengan baik, khususnya kepada yang lebih tua darinya. Contoh lain dari penerapan karakter di pondok-pesantren Tahfidz Al-Qur'an

⁹ Abudinatta, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001.),h. 119-120.

terpadu Baiturohim ialah dapat menerapkan waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti menghafal Al-Qur'an, mengkaji kitab-kitab Akhlak atau lainnya, dan keteladanan santri pada kiayi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang penerapan pendidikan karakter pada santri di Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim yang disajikan dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok-pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim Citraland Kota Serang".

B. Identifikasi Masalah

1. Merosotnya moral santri karena lingkungan sekitar
2. Masih ada santri yang Kurang disiplin dan tanggung jawab dalam sehari-hari
3. Masih terdapat santri yang berpakaian dan berbicara kurang sopan
4. Masih terdapat santri yang tidak sopan kepada orang lain
5. Masih terdapat santri yang Tidak menggunakan waktu dengan baik

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ada, maka penulis membatasi masalahnya pada penerapan karakter yang terjadi pada santri di podok- pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim Citraland kota Serang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi nilai dasar pendidikan karakter pada santri di Pondok-Pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim Citraland kota Serang?
2. Metode apakah yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai karakter pada santri di Pondok- Pesantren Tahfidz Al- Qu'an terpadu Baiturohim Citraland Kota Serang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada santri di Pondok-pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim Citraland kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi nilai dasar Pendidikan karakter pada santri di Pondok-pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim Citraland Kota serang.
2. Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai karakter pada santri di Pondok-Pesantren Tahfidz Al-Qu'an terpadu Baiturohim Citraland Kota Serang.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada santri di Pondok-pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim Citraland kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teori, sebagai salah satu ilmu pengetahuan untuk mengembangkan wawasan tentang: Implementasi nilai dasar Pendidikan karakter pada santri, metode yang digunakan dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada santri atau peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter pada santri.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan positif bagi lembaga, ustadz/ustadzah, musyrif/musyrifah agar lebih baik lagi dalam menerapkan pendidikan karakter pada santri di pondok-pesantren tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim, dan juga untuk orang tua yang memasukan anaknya di pondok-pesantren tersebut.

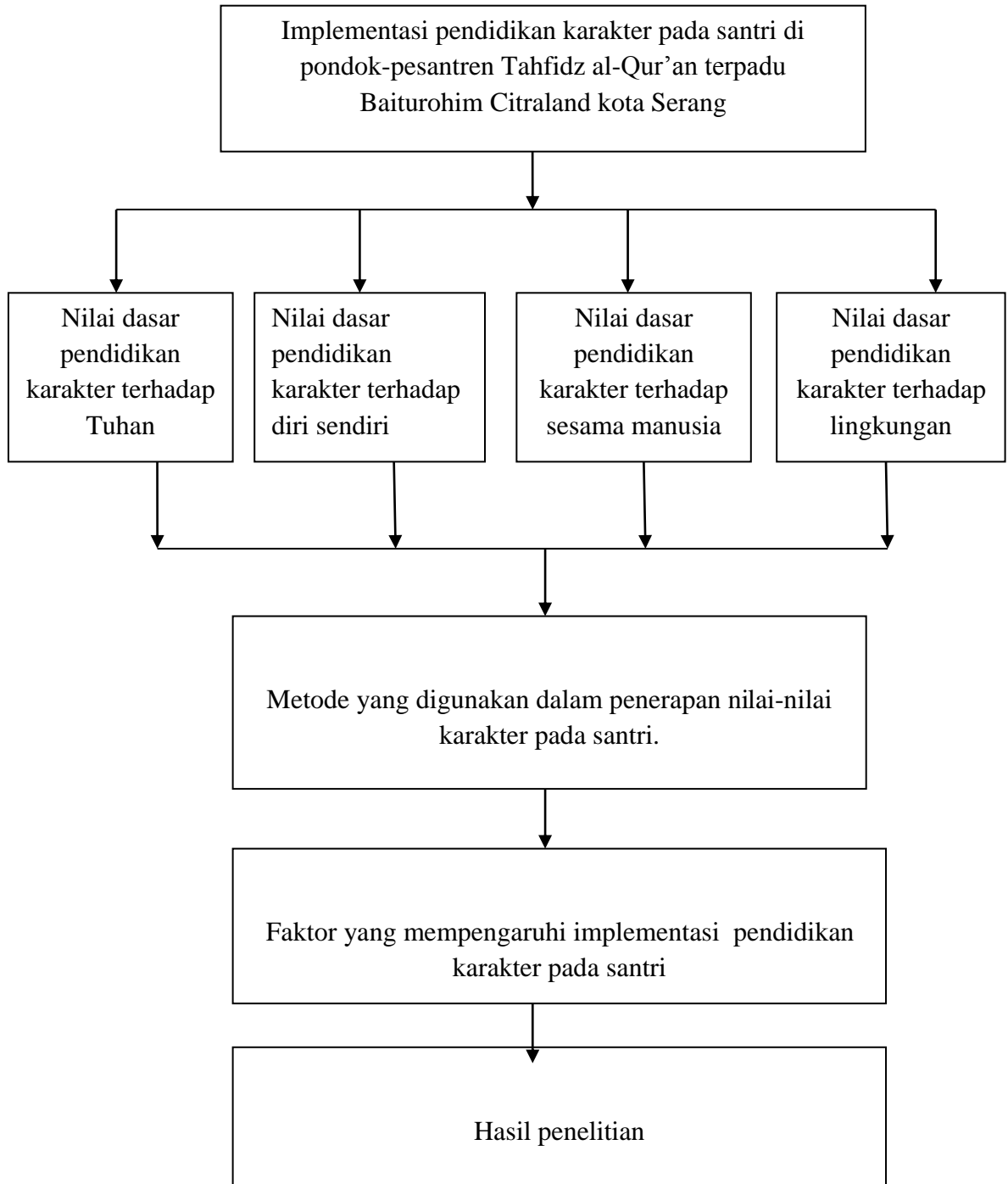
G. Kerangka Pemikiran

Setelah dibahas tentang pendidikan karakter yang diterapkan pada santri di Pondok-pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim Citraland kota Serang, maka perlunya menuliskan kerangka berpikir guna mendeskripsikan apa saja yang dimaksud peneliti disini. Adapun kerangka berpikir yang dituliskan disini ialah pendidikan karakter yang diterapkan pada Santri di pondok-pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu baiturohim Citraland kota Serang yaitu santri diharapkan dapat mengamalkan karakter akhlaknya terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Adapun metode yang digunakan dalam pendidikan karakter pada santri yaitu melalui keteladanan santri pada kiayi, ustadz/ ustadzah, dan

Musyrif/musyriah dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari pada itu, pembelajaran yang diterapkan juga melalui pembiasaan pada santri terhadap karakter yang baik di pondok-pesantren, adanya nasihat/peringatan pada santri ketika tindakannya tidak sesuai dengan yang diharapkan pesantren, dan adanya kajian Kitab-kitab akhlak, seperti: Aqidatul Awam, Bidayatul hidayah, Ta'lim Muta'alim, dan Akhlak lil banin/Akhlak lil banat. Dengan metode tersebut santri mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penerapan pendidikan karakter yang ada di pondok-pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim tercapailah hal-hal yang diinginkan pendidik yaitu Karakter santri berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, bisa dilihat dari kepribadian santri yang awal mulanya tidak mengerti tentang sopan santun, sekarang santri tersebut mengerti bagaimana seharusnya bertindak kepada orang lain sesuai dengan akhlak-akhlak yang baik.

Maka dari itu, penulis meneliti pembahasan tersebut guna untuk mendeskripsikan hal-hal yang diteliti sebagai bahan pembelajaran yang akan berguna dimasa depan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengambil referensi dari beberapa penelitian sebagai sumber data yang diperlukan dari berbagai pihak. Diantaranya dengan melihat beberapa skripsi yang memiliki kesamaan dan juga perbedaan dengan yang diteliti. Penelitian itu diantaranya:

Maulida Luthfi Azizah, dalam skripsi yang disusunnya menjadi penelitian yang berjudul “*Implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri kecamatan Way Jepara kabupaten lampung timur*”¹⁰, jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pelaksanaan kegiatan yang diterapkan di MI muhammadiyah menggunakan metode pembiasaan secara terus menerus dan terstruktur. Keterkaitan antara judul yang diteliti sama-sama membahas tentang Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik. Perbedaannya penelitian ini penerapan pendidikan karakter diterapkan di pendidikan formal, yang mana waktu bertatap muka langsung dengan peserta didik terbatas, sedangkan penelitian yang penulis teliti diterapkan di pendidikan pesantren yang berarti bertatap muka dengan peserta didik/santri tidak terbatas.

¹⁰ Maulida Luthfi Azizah, *Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah di Braja Asri kecamatan Way Jepara kecamatan Lampung timur*. Skripsi tahun 2019.

Skripsi yang disusun oleh Rizkyana Najir, dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Pendidikan karakter terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Takalar*"¹¹, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dan masalah utama dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat, dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter yang berada di SMA Negeri 1 Takalar agar dengan pendidikan karakter tersebut siswa dapat menjadi lebih baik. Keterkaitan antara judul yang diteliti sama-sama membahas tentang penerapan karakter pada peserta didik di lembaga pendidikan, namun perbedaannya ialah penelitian ini cara mengimplementasikan pendidikan karakternya melalui Silabus dan Rpp yang telah dirancang oleh guru, sedangkan dalam penelitian yang disusun oleh penulis ialah cara penerapan karakternya melalui keteladanan pada kiayi, pembiasaan penerapan karakter di kehidupan sehari-hari, melalui nasihat, dan adanya kajian kitab-kitab akhlak pada santri.

I. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan materi yang akan dibahas oleh penulis, maka terbagilah kedalam 5 (lima) bab, dan dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

¹¹ Rizkyana Najir, *Penerapan Pendidikan karakter terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Takalar*. Skripsi tahun 2017.

Bab Satu, pendahuluan yang didalamnya terdapat: Latar belakang Masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, Penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, Kajian teori, didalamnya terdapat: Pendidikan karakter; pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter. Dan Pendidikan pondok-pesantren; Pengertian Pondok Pesantren, Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren, Prinsip dan Ciri Pondok Pesantren, dan Sistem Pendidikan karakter di Pondok-Pesantren.

Bab Tiga, Metodologi penelitian, didalamnya terdapat: Pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab Empat, Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi hasil penelitian: Deskripsi Lokasi penelitian; Sejarah Pondok-pesantren, visi misi dan tujuan pondok-pesantren, data ustadz dan santri, struktur organisasi pondok-pesantren. Dan pembahasan, yang meliputi: Implementasi pendidikan karakter pada santri terhadap Tuhan dan manusia di pondok-pesantren tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim Citraland kota Serang, metode implementasi pendidikan karakter pada santri terhadap

Tuhan dan manusia di Pondok-pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim Citraland kota Serang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada santri di pondok-pesantren Tahfidz Al-Qur'an terpadu Baiturohim Citraland kota Serang.

Bab Lima, Penutup, didalamnya meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.